

PERANCANGAN RESORT DI DANAU UBUR-UBUR MARIONA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOWISATA

Nini A. Kiay Demak¹, Nurhaliza Mandagi², Arlan Kaharu³

¹Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Bina Taruna Gorontalo, Indonesia

²Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Bina Taruna Gorontalo, Indonesia

³Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

niaaryani66@gmail.com, nurhalizaiwanmandagi@gmail.com, arlankaharu@ung.ac.id

Abstrak : Perancangan Resort di Danau Ubur-ubur Mariona dengan Pendekatan Arsitektur Ekowisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mewujudkan sebuah bangunan resort di kawasan Danau Ubur-ubur Mariona dengan menerapkan arsitektur ekowisata dalam perancangan tersebut. Metode Studi ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui kondisi lapangan, pasar, dan minat wisatawan. Pengumpulan data dilakukan melalui survey lapangan untuk mendapatkan data primer, yang mencakup observasi langsung terhadap kondisi tapak, analisis kondisi fisik dan lingkungan sekitar tapak. Keindahan alam kawasan Danau Ubur-ubur Mariona dan sekitarnya seharusnya dapat dinikmati. Meskipun demikian, tidak ada pengolahan yang memadai di daerah tersebut saat ini, sehingga kondisi tersebut tidak terorganisir dengan baik, yang membuat keindahan alam yang ada tidak dapat dinikmati dengan nyaman. Untuk mencapai hal ini, diperlukan pengolahan yang baik, yaitu membuat tempat wisata untuk menikmati keindahan alam, terutama dengan memanfaatkan danau Ubur-ubur Mariona untuk melestarikan lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesehatan penduduk setempat. Kurangnya pengetahuan tentang pengolahan alam menyebabkan alam menjadi rusak dan tidak dapat dinikmati oleh manusia. Oleh karena itu, perlu adanya suatu tempat di mana orang dapat menikmati keindahan alam sekaligus melindunginya agar dapat dinikmati sekarang dan di masa depan. Karena lokasinya jauh dari kota, Anda tidak dapat mengunjungi semua tempat wisata dalam satu hari, tempat wisata harus didukung oleh resort. Oleh karena itu, sebuah resort harus dibangun yang menyediakan berbagai fasilitas rekreasi dan wisata selain akomodasi.

Kata kunci: Perancangan Resort; Danau Ubur-ubur Mariona; Ekowisata

Abstract : Resort Design at Jellyfish Lake Mariona with an Ecotourism Architectural Approach. The aim of this research is to create a resort building in the Mariona Jellyfish Lake area by implementing ecotourism architecture in the design. This study method uses descriptive analysis to determine field conditions, markets and tourist interests. Data collection was carried out through field surveys to obtain primary data, which included direct observation of site conditions, analysis of physical conditions and the environment around the site. The natural beauty of the Mariona Jellyfish Lake area and its surroundings should be enjoyed. However, there is no adequate cultivation in the area at present, so conditions remain natural and disorganized, which makes it impossible to enjoy the existing natural beauty comfortably. To achieve this, good processing is needed, namely creating a tourist spot to enjoy natural beauty, especially by utilizing the Mariona Jellyfish Lake to preserve the environment and preserve the life and health of local residents. Lack of knowledge about natural processing causes nature to become damaged and cannot be enjoyed by humans. Therefore, there needs to be a place where people can enjoy the beauty of nature while protecting it so that it can be enjoyed now and in the future. Because the location is far from the city, you cannot visit all the tourist attractions in one day, tourist attractions must be supported by the resort. Therefore, a resort must be built that provides various recreational and tourist facilities in addition to accommodation.

Keywords: Resort Design; Mariona Jellyfish Lake; Ecotourism

History & License of Article Publication:

Received: 08/10/2024 **Revision:** 10/11/2024 **Published:** 08/12/2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah Negara berkembang yang memiliki sejumlah besar tempat wisata yang indah, terutama yang berkaitan dengan alam, budaya, kuliner dan berbagai tujuan wisata lainnya. Pada hakikatnya orang yang melakukan perjalanan wisata hanya menginginkan kepuasan dan dapat menikmati perjalanannya. Selain itu, untuk memperbaiki kualitas budaya negara dan memperkenalkan kekayaan warisan budaya dan keajaiban alam laut di berbagai wilayah Indonesia, pariwisata dalam negeri juga dibangun dan dikembangkan.

Seperti daerah lain yang mengutamakan potensi wisata, wilayah Provinsi Sulawesi Tengah yang meliputi daratan, pegunungan, garis pantai, dan lautan yang membentang luas menjadikannya wilayah yang memiliki pemandangan alam yang mempesona dan lingkungan yang sangat asri. Selain itu, keanekaragaman masyarakat dalam seni budaya dan adat istiadat, masyarakat yang ramah dan hasil kerajinan rakyat berupa cinderamata menjadi modal pariwisata yang potensial untuk dikembangkan dan menjadikan Provinsi Sulawesi Tengah sebagai daerah tujuan wisata. salah satunya berada di Pulau Togeana di Kabupaten Tojo Una-una. menurut (Yoeti, 2021) wisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan seseorang secara sukarela, temporer, dan bertujuan untuk menikmati pengalaman baru, seperti rekreasi, pendidikan, atau kesehatan. Menurutnya, wisata adalah aktivitas yang menyatukan aspek rekreasi dengan budaya dan alam.

Kepulauan Togeana mempunyai banyak destinasi wisata alam khususnya yang ada di Desa Katupat Kecamatan Togeana yaitu Danau Ubur-Ubur Mariona. Danau Ubur-Ubur Mariona mempunyai keindahan alam yang sangat indah, Kondisi Danau ini sebanding dengan Danau Kakaban di Kalimantan Timur, yang terkenal dengan ubur-ubur yang unik dan lembut. Keindahan alam kawasan Danau Ubur-Ubur Mariona dan sekitarnya patut dinikmati. Namun, pengolahan yang baik belum ada saat ini di kawasan ini sehingga keindahan alam saat ini tidak dapat dinikmati dengan nyaman, dengan baik sehingga keindahannya yang ada di alam belum bisa dinikmati secara santai. Untuk mencapai hal ini, diperlukan mengolah dengan baik, yaitu menjadikan lokasi wisata sebagai lokasi untuk menghargai keindahan alam, terutama menjadikan Danau Ubur-Ubur Mariona sebagai destinasi pelestarian lingkungan serta menjaga kehidupan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

TINJAUAN PUSTAKA

Kawasan wisata buatan manusia : kawasan ini sangat di pengaruhi oleh aktivitas manusia, sehingga bentuknya bergantung pada kreativitas manusianya seperti museum, alat musik, tempat ibadah, Taman ria safari (Sujali, p. 9 2017).

Tujuan kawasan rekreasi ini membahas definisi, maksud, tujuan, jenis, komponen, pelaku, dan aktivitas di kawasan rekreasi. Rekreasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan positif atau aktif yang dilakukan secara bebas dan kreatif sebagai pengganti pekerjaan sehari-hari sesuai dengan kegemaran dan bakat seseorang. (Chafid Fandeli, n.d.1995)

METODE

Untuk mengetahui kondisi lapangan, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, pasar, dan minat wisatawan. Data yang dapat diperoleh dari survei lapangan dapat meliputi:

1. Data primer
 - a) Mengukur total luas lahan yang dapat diakses, ambil dokumentasinya Danau Ubur-ubur Mariona, untuk mengetahui kondisi topografi, mengumpulkan data tentang profil kabupaten Tojo Una-una.
 - b) Lokasi tapak berupa ukuran.
 - c) Jenis fasilitas penunjang pada kawasan pantai.
 - d) Vegetasi yang ada pada tapak.
 - e) Sarana prasarana berupa transportasi, jaringan air bersih, jaringan listrik, dan drainase.
2. Data sekunder
 - a) Studi literature
Review skripsi, buku dan literatur lain yang berhubungan dengan desain dan semoga menjadi referensi bagi yang berminat.
 - b) Penggunaan peta
Dari Google Earth mendapatkan hal tersebut dalam bentuk peta makro (peta kabupaten Tojo Una-una) dan peta mikro (peta situs/situs).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Fisik

Nama Proyek : Perancangan Resort di Danau Ubur-ubur Mariona dengan Pendekatan Arsitektur Ekowisata.

Lokasi Proyek : Desa Katupat, Kecamatan Togean, Kabupaten Tojo Una-una.

Luas Tapak : ± 7 ha

Pelaku dan Jenis Kegiatan

a. Pelaku kegiatan

- Pengelola
- Pelayanan
- Servis
- Pengunjung

b. Jenis kegiatan

- Pengelola
Pengelola bertanggung jawab atas sistem pengelolaan resort dan fasilitasnya agar dapat berjalan sesuai dengan fungsinya.
- Pelayanan
Pelayanan adalah suatu jasa yang diberikan resort untuk memfasilitasi kenyamanan dan keamanan selama kt berekreasi.

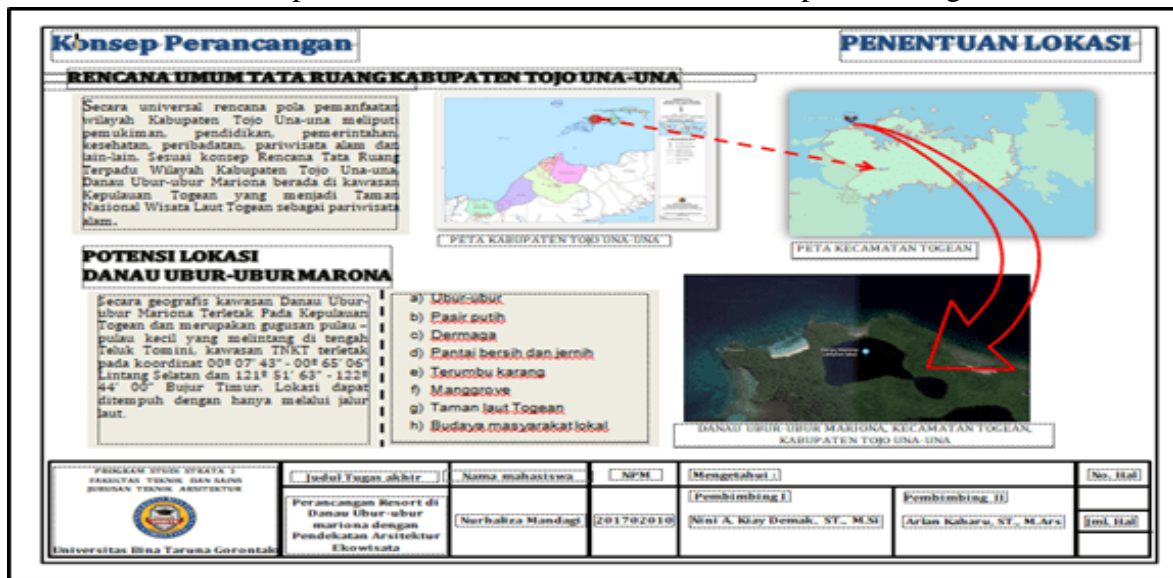
- Pengunjung
Pengunjung adalah orang-orang yang mengunjungi resort, baik dengan tujuan menginap jangka panjang atau hanya ingin menikmati fasilitas tambahan yang disediakan oleh resort.

Laporan Perancangan Makro

a. Penentuan lokasi dan tapak

Lokasi yang akan digunakan untuk pembangunan harus memenuhi kriteria berikut:

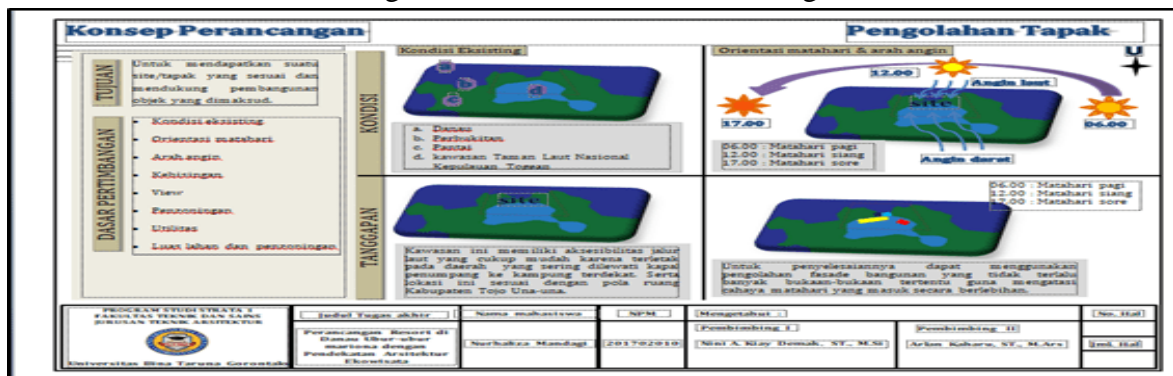
- Lokasi yang dipilih sesuai dengan luasnya ruang.
- Tempatnya agak landai.
- Tapak menyediakan aksesibilitas jalur laut yang cukup mudah
- Terletak pada kawasan Taman Laut Nasional Kepulauan Togean



Sumber : Analisa Penulis
Gambar 4.24 : Penentuan Lokasi

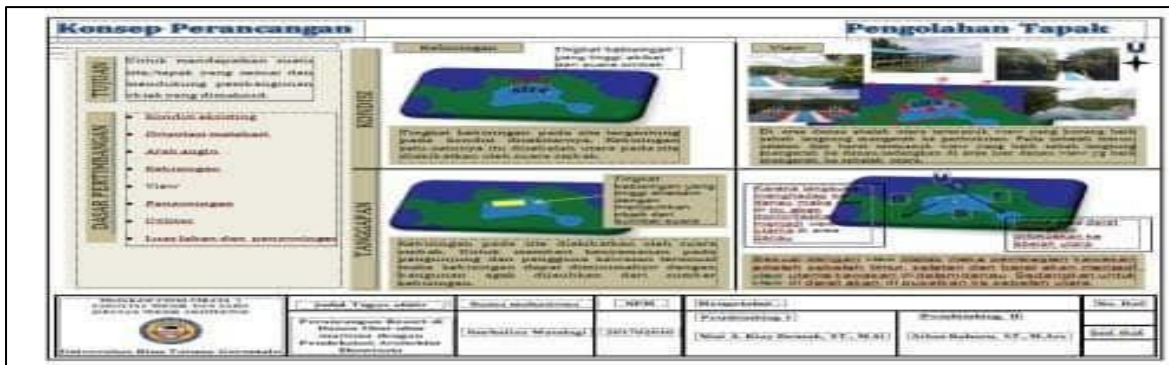
b. Pengolahan tapak

- Kondisi eksisting, orientasi matahari dan arah angin



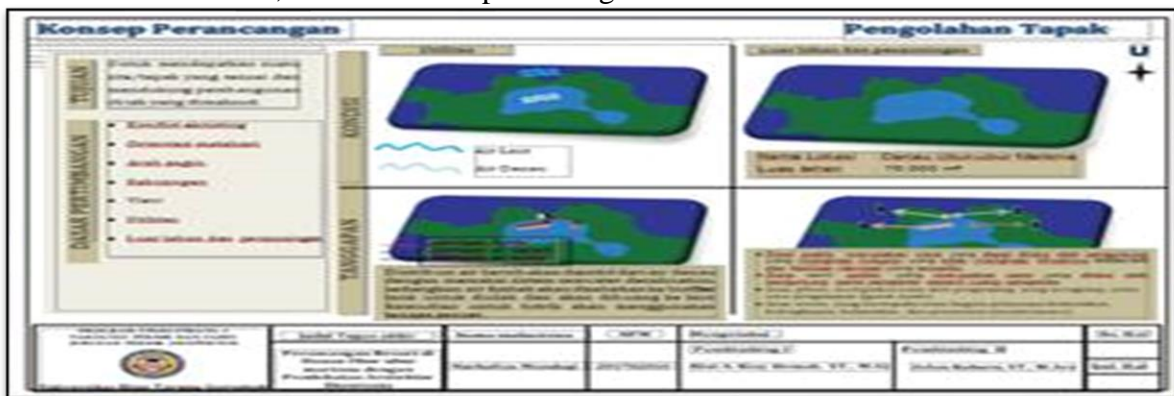
Sumber : Analisa Penulis
Gambar 4.25 : Pengolahan Tapak Kondisi Eksisting, Matahari dan Angin

- Kebisingan dan View



Sumber : Analisa Penulis
 Gambar 4.26 : Pengolahan Tapak Kebisingan dan View

- Utilitas, luas lahan dan penzoningan



Sumber : Analisa Penulis
 Gambar 4.27 : Pengolahan Tapak Kondisi Utilitas, Luas Lahan dan Penzoningan

- Ide bentuk



Sumber : Analisa Penulis
 Gambar 4.28 : Konsep Ide Bentuk

c. Besaran ruang

1) Kelompok kegiatan penerima

- Lobby = 35,1 m²
- Front Office = 26 m²
- Security = 14 m²

• Lavatory	= 2,5 m ²
2) Kelompok kegiatan utama	
• cottage	= 35,5 m ²
• Teras	= 15 m ²
3) Kelompok kegiatan penunjang	
• Restoran	= 3.268 m ²
• Mushola	= 25,5 m ²
• Coffee shop	= 42,5 m ²
• Taman	= 288 m ²
4) Kelompok kegiatan pengelola	
• General Manager	= 15 m ²
• Assisten Manager	= 5 m ²
• Accounting, Food & Beverage, Engineering	= 14 m ²
• Staff kantor	= 51,7 m ²
• Meeting room	= 28 m ²
• Pantry	= 11,5 m ²
• Lavatory	= 2,5 m ²
5) Kelompok kegiatan pelayanan	
• Housekeeping	= 15 m ²
• Gudang makanan	= 17,5 m ²
• Gudang perkakas	= 15 m ²
• Engineering room	= 30 m ²
• Mess karyawan	= 35 m ²
• Security	= 12 m ²

Rekapitulasi besaran ruang

1) Kelompok Kegiatan Penerima	= 203,6 m ²
2) Kelompok Kegiatan Utama	= 808 m ²
3) Kelompok Kegiatan Penunjang	= 3.624 m ²
4) Kelompok Kegiatan Pengelola	= 127,7 m ²
5) <u>Kelompok Kegiatan Pelayanan</u>	= <u>124,5 m²</u>
Jumlah	= 4.887,8 m ²

Laporan Perancangan Mikro

Adapun spesifikasi sistem struktur yang digunakan pada Perancangan Resort di Danau Ubur-ubur Mariona, yaitu:

- Struktur bangunan resort dan restoran (Zona perairan)
Struktur untuk bangunan resort menggunakan konsep glamping dengan struktur rigid yang terdiri dari struktur yang lebih rendah dan atas.
- Struktur bangunan pengelola, pelayanan dan servis terdiri

- Sub struktur
- Main struktur
- Upper struktur

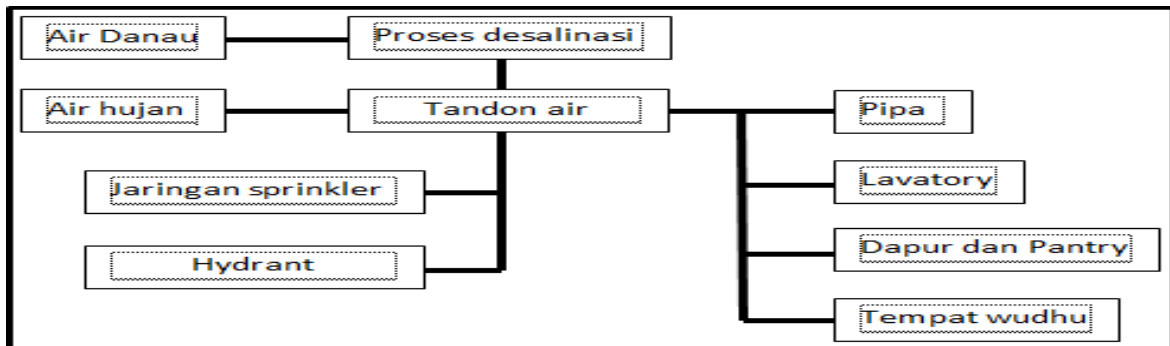
Sistem utilitas

Menurut (Wahyudi, 2020), sistem utilitas merujuk pada infrastruktur pendukung yang menyediakan layanan esensial yang berkesinambungan untuk gedung atau kawasan. Ini mencakup instalasi air bersih, listrik, sistem pemanas, pendingin, dan sistem komunikasi. Menurut (Nasrul, 2020), sistem utilitas mencakup berbagai jaringan teknis yang diperlukan untuk menjaga kualitas hidup di lingkungan perkotaan, termasuk energi, air bersih, pengelolaan air kotor, pembuangan sampah, dan layanan komunikasi.

a. Sistem distribusi air bersih

Menurut (Wibowo, 2021), sistem distribusi air bersih adalah bagian dari manajemen sumber daya air yang kompleks, melibatkan pemetaan jaringan distribusi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan populasi yang terus bertambah. Dia menekankan pentingnya pendekatan berkelanjutan yang mencakup konservasi air dan optimalisasi distribusi untuk meminimalkan pemborosan.

Sumber air bersih yang didapatkan pada kawasan Danau Ubur-ubur Mariona yaitu dari air danau yang bisa memakai sistem seawater desalination, dimana air bersih berasal dari lautan atau danau dan diolah sehingga dapat menghasilkan air bersih yang nantinya akan disimpan pada Tandon Air lalu dengan pompa akan disalurkan ke seluruh bagian zonasi dalam kawasan resort yang memerlukan air tersebut .

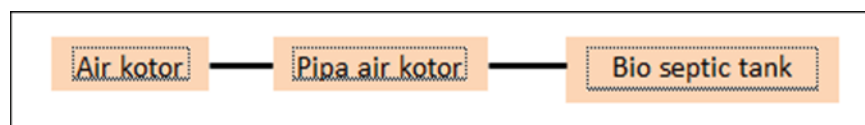


Sumber : Analisa Penulis

Gambar 4.29 : Sistem Jaringan Air Bersih

b. Sistem jaringan air kotor

Untuk sistem untuk mengeluarkan air kotor pada perancangan resort di danau Ubur-ubur Mariona sendiri akan dilengkapi dengan pipa yang digunakan untuk mendistribusikan air kotor dari dalam kawasan resort ke bio septic tank.

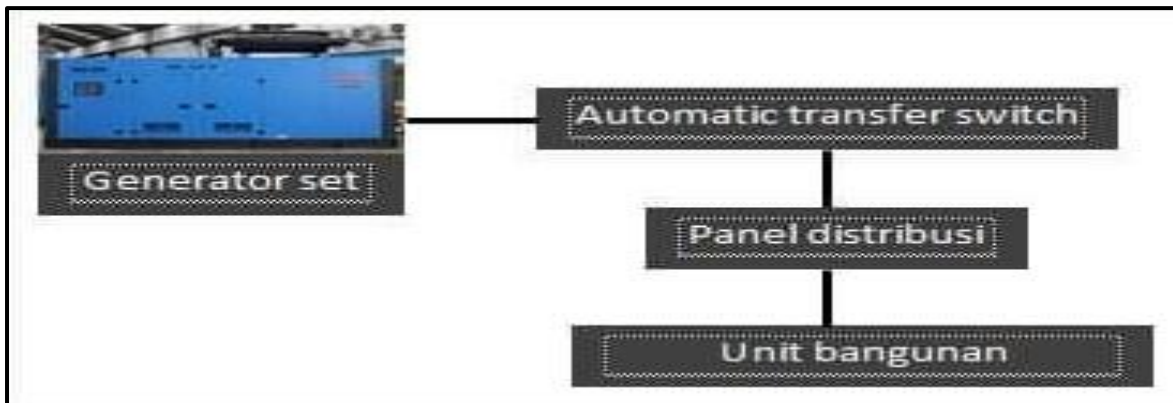


Sumber : Analisa Penulis

Gambar 4.30 : Sistem Jaringan Air Kotor

c. Sistem jaringan listrik

Untuk sistem jaringan listrik sumber dayanya dari genset yang dilengkapi dengan jaringan kabel untuk didistribusikan ke seluruh bagian zonasi yang membutuhkan penerangan lampu dan alat elektronik lainnya.



Sumber : Analisa Penulis

Gambar 4.31 : Sistem Jaringan Listrik

d. Sistem penanggulangan kebakaran

- 1) Adanya tabung CO2 di tempat umum.
- 2) Sprinkler yang dilengkapi dengan detektor sistem yang terhubung ke alarm.
- 3) Pilar hydrant dipasang di halaman yang memiliki jarak antara hydrant antara 9 hingga 150 meter.
- 4) Fire hydrant, yang terdiri dari kotak yang berisi kapak dan selang air sepanjang 25 meter, ditempatkan di lokasi strategis dan memiliki standar pelayanan 800 m² per unit.

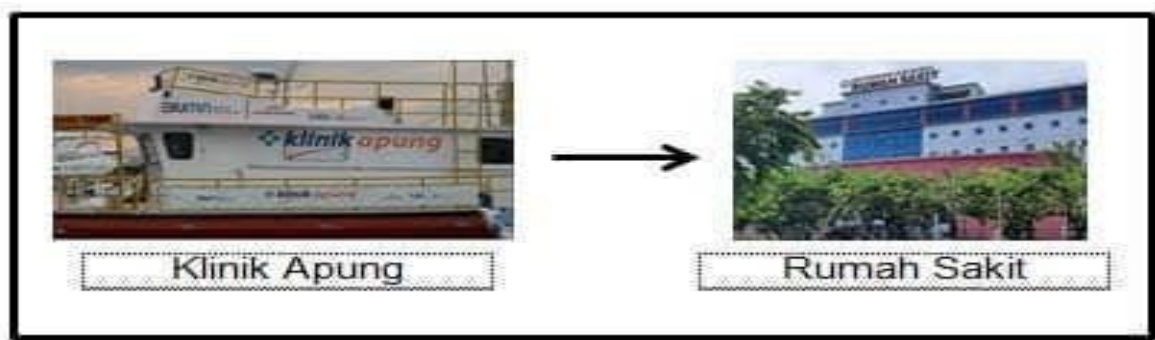


Sumber : Analisa Penulis

Gambar 4.32 : Sistem Penanggulangan Bencana

e. Sistem Jalur Evakuasi

Untuk sistem jalur evakuasi pada perancangan resort di Danau Ubur-ubur Mariona akan dilengkapi dengan klinik apung sebagai pertolongan pertama untuk bisa sampai ke rumah sakit terdekat yaitu rumah sakit Wakai memakan waktu \pm 15 menit.



Sumber : Analisa Penulis

Gambar 4.33 : Sistem Jalur Evakuasi

f. Sistem penangkal petir

Pada saat merencanakan pembangunan resort dengan memakai sistem penangkal petir elektrostatis, yang merupakan sistem Penangkal petir kontemporer yang dikenal sebagai sistem E.S.E. (Early Streamer Emission). Sebelum sambaran petir terjadi, sistem ESE melepaskan banyak ion ke lapisan udara. ion dilepaskan ke lapisan petir secara instan akan mengalir melalui udara ke ujung penangkal petir elektrostatis ini lebih dari di sekitarnya. Sistem ESE akan menambah kawasan perlindungan yang lebih besar melebihi sistem penangkal petir radioaktif dan konvensional.

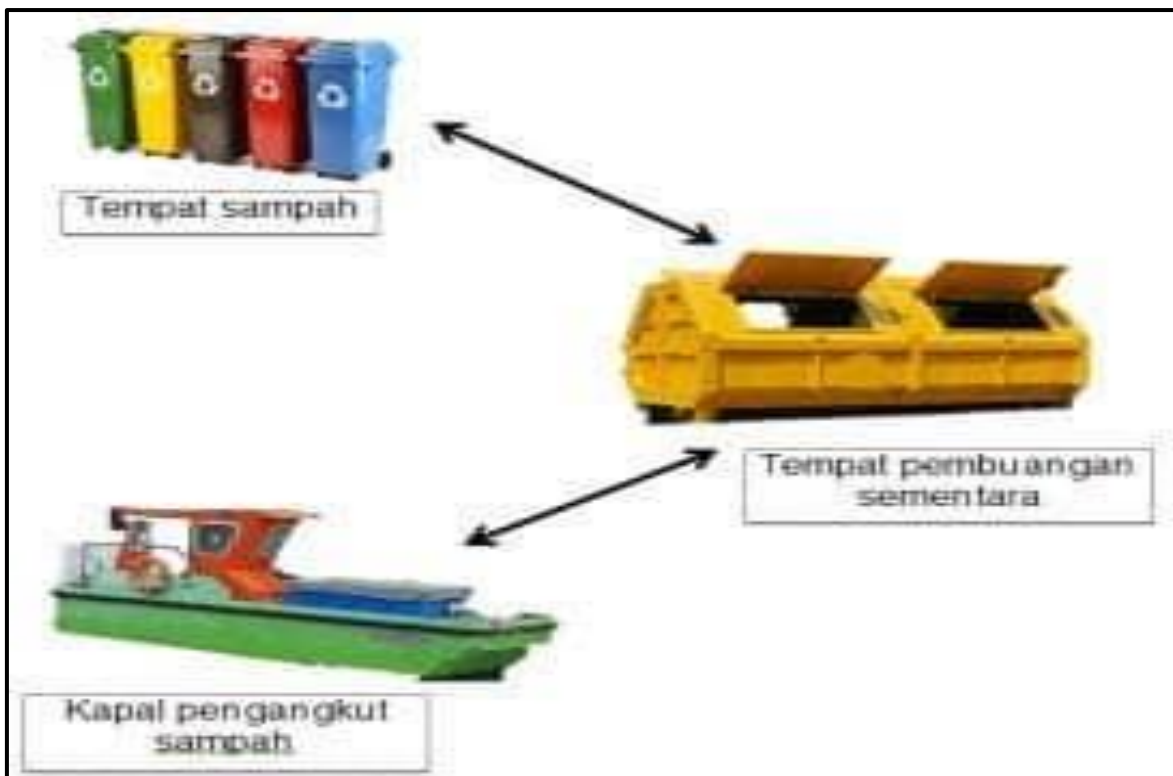


Sumber : Penangkal petir.biz.id

Gambar 4.34 : Sistem Penangkal Petir

g. Pembuangan sampah

Sampah yang berasal dari dalam dan luar bangunan diangkut ke lokasi sampah sementara oleh petugas pembersihan, yang kemudian diangkut ke lokasi pembuangan akhir dengan kapal pengangkut sampah.



Sumber : Analisa Penulis

Gambar 4.35 : Sistem Pembuangan Sampah

6. Sistem utilitas

a. Sistem pencahayaan alami

1) Pencahayaan alami

memanfaatkan energi surya dengan mengurangi efek negatifnya, seperti kemungkinan cahaya matahari, dengan menggunakan dinding kaca dan jendela di setiap area bangunan pada siang hari.

2) Pencahayaan buatan

Digunakan untuk penerangan pada malam hari dan di ruang yang kurang atau tidak mendapatkan sinar matahari.

b. Sistem penghawaan

1) Penghawaan alami

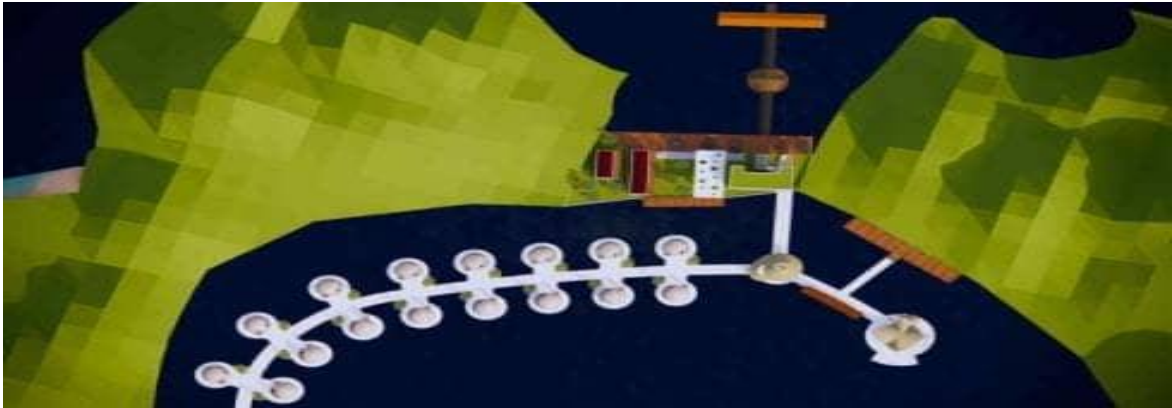
Pemanfaatan penghawaan alami serta pemanfaatan elemen landscape untuk melembutkan dan menyejukan aliran udara yang masuk keruangan serta untuk bukaan dibatasi untuk mereduksi aliran udara yang besar.

2) Penghawaan buatan

Untuk mendapatkan udara yang lebih baik daripada udara alami, penghawaan buatan diperlukan. Sistem penghawaan buatan AC split digunakan untuk setiap ruangan. Kemudian ruangan yang membutuhkan penghawaan buatan salah satunya adalah gudang makanan yang berfungsi untuk menjaga bahan makanan tersebut tetap segar dan tidak cepat membusuk.

8. Hasil perancangan

a. Site plan



Sumber : Hasil Rancangan, 2024

Gambar 4.36 : Site Plan

Site plan menggambarkan keseluruhan dari perancangan Resort di Danau Ubur-ubur Mariona dengan Pendekatan Arsitektur Ekowisata. Wujud ide bentuk perancangan ini mempengaruhi tampilan bentuk bangunan, menurut analisis konsep bentuk perancangan ini.

b. Wujud bangunan

1) Bangunan penerima dan pengelola



Sumber : Hasil Rancangan, 2024

Gambar 4.37 : Tampak Depan Gedung Pengelola

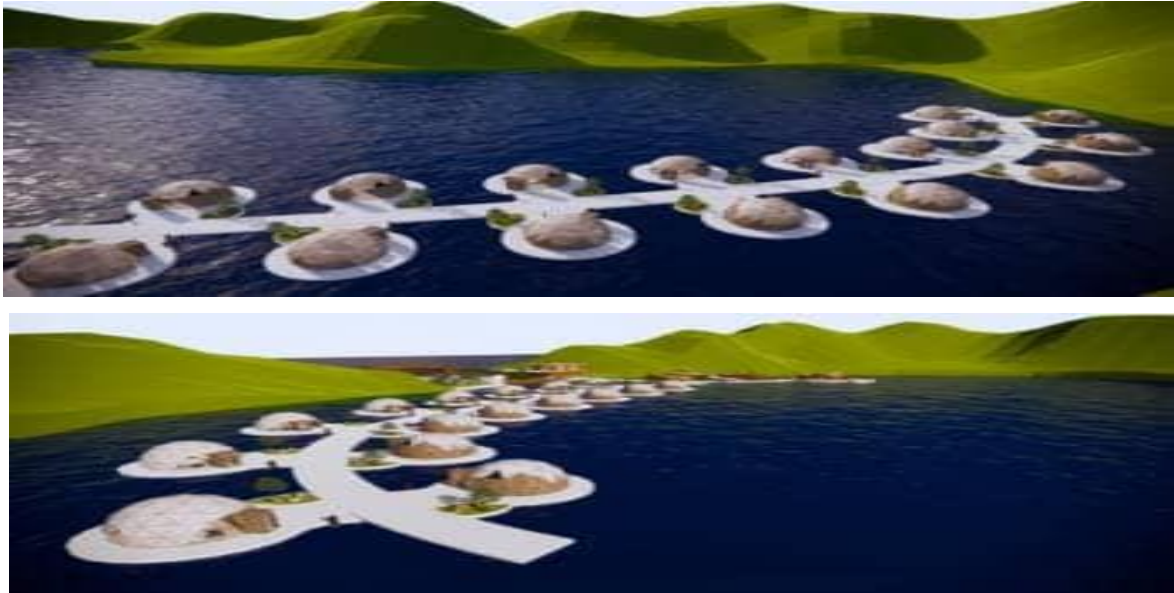


Sumber : Hasil Rancangan, 2024

Gambar 4.38 : Perspektif Gedung Pengelola

Bangunan pengelola dilantai dua merupakan struktur untuk orang-orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan resort, seperti fungsi manajerial, administrasi dan keuangan. Sedangkan bangunan penerima berada dilantai satu merupakan bangunan untuk pelaku yang bertugas melayani tamu resort.

2) Bangunan Cottage



Sumber : Hasil Rancangan, 2024

Gambar 4.39 : Tampak Banguna Utama Cottage

Bangunan cottage diperuntukan bagi pelaku yang mengunjungi dan menginap di danau ubur-ubur Mariona. Pola disesuaikan dengan bentuk sirkulasi di dalamnya. kawasan yakni sirkulasi radial. Tampilan fasad bangunan ini juga menggambarkan teras melingkar mengikuti bentuk bangunan untuk area transisi, Didalamnya terdapat ruang kamar dan lavatory.

3) Bangunan penunjang



Sumber : Hasil Rancangan, 2024

Gambar 4.40 : Tampak Bangunan Penunjang

SIMPULAN

Dari hasil uraian mengenai perancangan resort di Danau Ubur-ubur Mariona dengan pendekatan arsitektur ekowisata, maka disimpulkan:

1. Adapun merancang sebuah resort di kawasan danau ubur-ubur mariona ialah.
 - a. Fasilitas-fasilitas yang berlaku di dalam resort terdiri dari :
 - Fasilitas untuk kegiatan penerima
 - Fasilitas untuk kegiatan utama
 - Fasilitas untuk kegiatan penunjang
 - Fasilitas untuk kegiatan pengelola
 - Fasilitas untuk kegiatan pelayanan
 - b. Sirkulasi untuk perancangan resort terdiri dari sirkulasi dalam dan luar area resort:
 - Sirkulasi dalam area resort dikhususkan untuk pergerakan manusia yaitu hanya bisa di akses dengan berjalan kaki
 - Untuk sirkulasi luar area resort dikarenakan lokasi jauh dari daratan ibu kota, maka hanya menggunakan satu sirkulasi yaitu memakai transportasi laut sebagai kendaraan untuk datang dan pergi.
 - c. Pola penataan massa dalam perancangan resort di danau ubur-ubur mariona memakai pola radial untuk memberikan alur yang jelas pada bangunan sehingga dapat menikmati seluruh kegiatan yang mewadahi tanpa memutar.
2. Penerapan konsep ekowisata dalam Perancangan Resort di Danau Ubur-ubur Mariona itu memakai sistem struktur apung. Material bangunan yang digunakan sebagian diambil dari alam sebagaimana lagi dari bahan yang tidak merugikan lingkungan sekitar seperti material foam EPS (Expanded Polystyrene), dan untuk bentuk dari resort itu sendiri diambil dari bentuk ubur-ubur yang menggambarkan tentang kesederhanaan dalam menjalani kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chafid Fandeli. (n.d.). *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty offset.
- Febrianto, R. S. dkk. (2022). Metode Analisis Skala Makro Untuk Perencanaan Desa Wisata Yang Berkualitas Dan Berkelanjutan. *Jurnal Arsitektur*, 19(2), 135.
- Haryono, W. (1978). *Pariwisata Rekreasi dan Entertainment*. Ilmu Bandung.
- Nasrul. (2020). *Sistem Utilitas pada Bangunan Modern*. ABC.
- Pendit, N. S. (2002). *Ilmu Parawisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramita.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujali, P. dkk. (2017). *Pembangunan Bertumbuh Pada Komunitas*. Universitas Terbuka.
- Wahyudi. (2020). *Sistem Utilitas dalam Bangunan*. XYZ.
- Wibowo. (2021). *Sistem Distribusi Air Bersih: Teori dan Aplikasi*. XYZ.
- Yoeti, O. A. (2021). *Pengantar Ilmu Pariwisata: Definisi dan Konsep Wisata*. XYZ.